

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia

Volume 3, Nomor 4, July 2024, Halaman 6-11

Licenced by CC BY-SA 4.0

ISSN: 2986-7002

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.12692528>

Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Usia Pra-Nikah

Rosidawaty^{1*}, Andika Mugi Gumilang², Rina Ambarwati³, Sugiono⁴, Anida Adelia Sabina⁵,
Sandi Gunawan⁶, Lulu Fatihatul Uyun⁷, Nurul Setiani⁸,

^{1,2,3,4,5,6}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

^{7,8}PGSD, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin

*Email: rosidawaty@unimar.ac.id¹, andikamg@unimar.ac.id², rinaambarwati@unimar.ac.id⁴, gion.annada@gmail.com⁴,
anidadelia710@gmail.com⁵, sandygunawan24@gmail.com⁶, lulufatihatuluyun@unimar.ac.id⁷, nurulsetiani@unimar.ac.id⁸

Abstract

This family financial planning training for pre-marital age aims to prepare future husbands and wives to have understanding and skills regarding family financial management, especially in making family financial plans so that financial stability is created in the household, and the formation of a prosperous family, sakinah mawaddah warahmah. The method of Family Financial Planning training activities, for the pre-marital age community of Pasir Nangka Village at the Pasir Nangka Village Hall Office, Tigaraksa District, Tangerang Regency, Banten, is carried out in the form of lectures and material presentations using power points, practice or simulations, discussions and questions answer. Overall, this community service activity went very well. Participants' enthusiasm during the training activities was very high. Participants listened to the material carefully and were active in discussion and question and answer activities, and requested that training be held again

Keywords: financial, planning, pre-marital

Abstrak

Pelatihan perencanaan keuangan keluarga untuk usia pra-nikah ini bertujuan untuk menyiapkan calon suami dan calon istri agar memiliki pemahaman dan ketrampilan mengenai manajemen keuangan keluarga, khususnya dalam membuat perencanaan keuangan keluarga sehingga terciptanya stabilitas keuangan dalam rumah tangga, dan terbentuknya keluarga sejahtera, sakinah mawaddah warahmah. Metode kegiatan pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga, untuk masyarakat Desa Pasir Nangka usia Pra-Nikah di Kantor Balai Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten, dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan presentasi materi dengan menggunakan power point, praktek atau simulasi, diskusi dan tanya jawab. Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjan dengan sangat baik. Antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat tinggi. Peserta menyimak materi dengan seksama serta aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, dan meminta untuk diadakan pelatihan Kembali

Kata kunci: keuangan, perencanaan, pra-nikah

Article Info

Received date: 15 June 2024

Revised date: 28 June 2024

Accepted date: 30 June 2024

PENDAHULUAN

Diantara hakikat pernikahan dalam syariah Islam adalah hadirnya ketenangan dan rasa cinta kasih di antara masing-masing pasangan beserta anggota keluarga. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Alquran Surah Ar-Rum ayat 21, yang artinya: “Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan diantarmu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir”.

Mengacu pada ayat di atas, tujuan penciptaan manusia adalah untuk mempunyai pasangan dan membentuk keluarga melalui pernikahan. Agar hal ini berhasil, tentu saja dibutuhkan diskusi mengenai banyak aspek secara mendetail dengan calon pasangan. Salah satunya adalah pertanyaan mengenai keuangan terkait dengan kebiasaan dan perilaku calon pasangan dalam pengelolaan keuangan.

Keluarga bahagia merupakan dambaan setiap pasangan suami istri. Membangun keluarga bahagia tidaklah semudah kelihatannya (Anila Umrina, 2012: 92-102). Menciptakan kebahagiaan memerlukan perjuangan dan pengorbanan dari pihak laki-laki dan perempuan. Ini disebabkan karena prosesnya selalu dibarengi dengan berbagai permasalahan yang muncul dalam keluarga (Lestari S, 2012: 75). Permasalahan yang timbul dalam keluarga bukanlah halangan untuk hidup bahagia.

Keinginan setiap pasangan adalah agar pernikahannya langgeng seumur hidup. Untuk mencapai hal tersebut, keluarga harus selalu menanamkan nilai-nilai agama, saling mencintai, memberikan

perlindungan dan pendidikan, memenuhi kebutuhan ekonomi, dan memenuhi fungsi sosial budaya. Perjalanan hidup berumah tangga tidak selalu mulus dan mudah. Terkadang dalam hidup kita menghadapi tantangan dan masalah yang mengguncang pernikahan kita dan mengganggu fungsi normal keluarga. Masalah ini sering ditemui khususnya pada Pasangan muda di awal pernikahan mereka. Jika hal ini tidak bisa dikelola dengan tepat, maka akan berakhir dengan perceraian dan putusannya ikatan pernikahan (Bustan, 2017:83). Angka perceraian pasangan suami istri di Indonesia yang kian tinggi saat ini semakin mengkhawatirkan.

Pengadilan Tinggi Agama Provinsi Banten mencatat terdapat 21.140 kasus perceraian pada tahun 2023. Dari jumlah tersebut, 19.031 kasus telah diselesaikan. Inkuisisi Tigaraksa (PA) menjadi yang terbanyak dengan jumlah kasus sebanyak 7.806 kasus, disusul PA Serang sebanyak 5.905 kasus, dan PA Tangerang sebanyak 3.387 kasus, selanjutnya PA Pandeglang berjumlah 1.784 kasus, PA Rangkasbitung sebanyak 1.286 kasus, dan PA Cilegon sebanyak 973 kasus. Jumlah perceraian pada tahun 2023 sebagian besar merupakan talaq gugat atau talaq yang dilakukan oleh perempuan, yaitu sebanyak 13.721 kasus. Untuk cerai talak atau perceraian yang diajukan pihak laki-laki atau suami tercatat sebanyak 3.694 perkara (Rasyid Ridho, Reni Susanti, 2023).

Perceraian diawali dengan perselisihan dalam keluarga. Penyebab konflik tersebut antara lain masalah ekonomi, kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), kurangnya komunikasi, faktor usia rumah tangga, dan lain-lain. Jika konflik ini terus berlanjut maka dapat menimbulkan perpecahan dalam keluarga. Diperlukan upaya dan pola preventif untuk memastikan perkawinan tidak berakhir dengan perceraian (Subhardini, 2020: 90).

Salah satu penyebab terjadinya konflik dalam keluarga adalah permasalahan keuangan yang berkaitan dengan permasalahan pengelolaan keuangan keluarga. Menurut Budisantoso dan Gunanto (2010: 1), calon pengantin hendaknya mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pengelolaan keuangan rumah tangga agar dapat melaksanakannya secara efektif dan efisien.

Untuk mencegah kegagalan pernikahan dan semakin tingginya angka perceraian, maka selayaknya calon pengantin sudah diberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan untuk menyongsong kehidupan baru dalam rumah tangga. Untuk itu, solusi ini dapat dilakukan dengan melakukan pendidikan atau pelatihan pra nikah. Pendidikan Pra Nikah ini sangat penting untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan bagi remaja dan usia dewasa awal sebelum memasuki jenjang pernikahan tentang makna dan fungsi perkawinan dalam koridor syariah, persiapan-persiapan yang harus mereka lakukan sebelum melangsungkan perkawinan, pemahaman tentang kesehatan reproduksi, perkembangan dan pertumbuhan anak serta bagaimana mengelola keuangan serta penyelesaian masalah dalam keluarga sehingga rumah tangga yang mereka jalani nantinya minim konflik yang bisa mengarah kepada perceraian.

Manajemen keuangan rumah tangga memegang peranan penting dalam kesejahteraan keluarga. Namun, masih terdapat rumah tangga yang belum memiliki rencana dan alokasi anggaran rumah tangga. Rencana keuangan keluarga diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan sebuah keluarga. Lebih lanjut (Puspharini & Hidayati, 2016) menjelaskan bahwa perencanaan keuangan keluarga membantu keluarga membagi dana yang diterimanya ke dalam pos-pos yang nantinya digunakan untuk mencapai tujuan keuangan keluarga.

Perencanaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu penerapan pengelolaan anggaran rumah tangga. Keterampilan manajemen ini sangat penting bagi setiap keluarga, karena kecukupan pendapatan suatu keluarga bergantung pada cara mereka mengelola keuangan. Tanpa pengetahuan tentang pengelolaan keuangan, khususnya perencanaan keuangan keluarga pada pasangan sebelum menikah, maka keuangan keluarga bisa terganggu, kehidupan keluarga tidak stabil, dan kesejahteraan keluarga tidak akan tercapai. Konsekuensi yang lebih serius dapat menyebabkan perpecahan keluarga dan perceraian.

Sebagai langkah *preventif* untuk mengatasi gagalnya perkawinan dan meningkatnya angka perceraian, calon pengantin dan usia pranikah perlu memperoleh pengetahuan dan ketrampilan, khususnya mengenai perencanaan keuangan keluarga yang diperlukan untuk menyambut kehidupan keluarga baru mereka. Hal ini dapat diatasi melalui pendidikan atau pelatihan pra nikah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan PKM dengan judul “Perencanaan Keuangan Keluarga Untuk Usia Pranikah”. Pelatihan ini bertujuan untuk menyiapkan calon suami dan calon istri agar memiliki pemahaman dan ketrampilan mengenai manajemen keuangan keluarga, khususnya dalam membuat perencanaan keuangan keluarga sehingga terciptanya

stabilitas keuangan dalam rumah tangga, dan terbentuknya keluarga sejahtera, sakinah mawaddah warahmah.

METODE

Metode kegiatan pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga, untuk masyarakat Desa Pasir Nangka usia Pra-Nikah di Kantor Balai Desa Pasir Nangka, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, Banten, dilaksanakan dalam bentuk ceramah, praktek/simulasi, diskusi dan Tanya Jawab. Pelatihan ini dilaksanakan pada Kamis, 16 Mei 2024, di Kantor Desa Pasir Nangka, Kec. Tigaraksa, Kab. Tangerang, Prov. Banten. Dalam pelatihan ini, alat yang dipergunakan untuk ceramah dalam bentuk presentasi power point, dan kertas untuk praktek simulasi bedah dompet.

Adapun Langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga untuk usia pranikah, antara lain:

1. Langkah Pertama

Persiapan kegiatan, Sebelum kegiatan ini dilakukan, ada beberapa persiapan yang harus dilakukan seperti rapat panitia ini bertujuan untuk memberikan tugas – tugas setiap anggota, membuat susunan acara, penyusunan proposal pengabdian masyarakat, dan sosialisasi kegiatan.

2. Langkah Kedua

Kegiatan inti pelatihan, peserta dalam kegiatan ini terdiri dari remaja Desa Pasir Nangka dengan rentang usia 17 tahun sampai 27 tahun. Peserta remaja yang hadir dalam acara pelatihan ini berjumlah 40 orang. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa sesi. Sesi pertama penyampaian materi tentang perencanaan keuangan keluarga pada usia pra nikah melalui presentasi power point. Sesi kedua adalah diskusi dan tanya jawab seputar materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

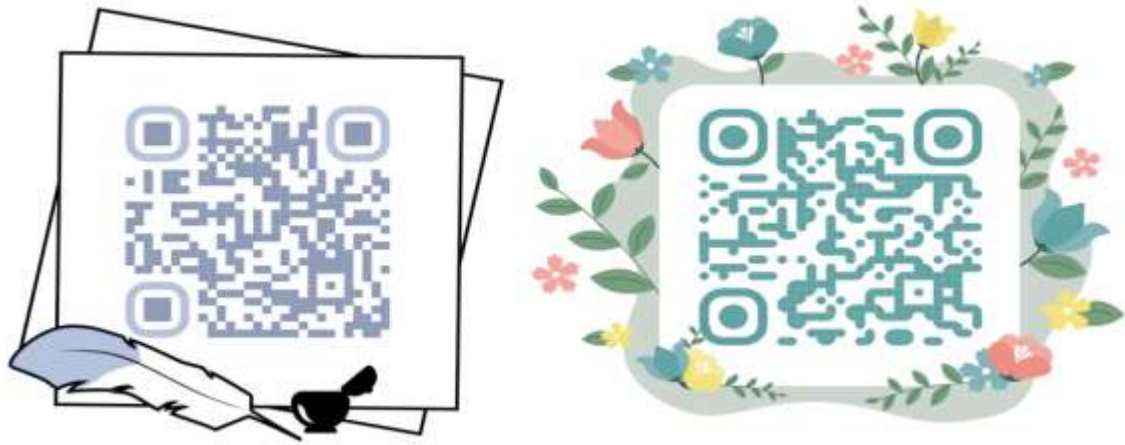
Pelaksana PKM ini digabungkan dengan melaksanakan kegiatan *SAMARA Course* untuk usia pranikah pada program Timbang (Tingkatkan Gizi Seimbang) yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Nasyiatul Aisyiah (PPNA). PKM dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 16 Mei 2024, bertempat di Kantor Desa Pasir Nangka Kec. Tigaraksa Kab. Tangerang. Pelatihan ini melibatkan total 40 orang peserta yang berasal dari masyarakat Desa Pasir Nangka usia pra-nikah, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan rentang usia berkisar antara 17 tahun s/d 27 tahun dengan status masih lajang atau belum pernah menikah.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan acara oleh pembawa acara yang bersasal dari PPNA, kemudian dilanjutkan dengan sambutan dari Bapak Kepala Desa Pasir Nangka, kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh para narasumber, termasuk didalamnya pemaparan materi tentang Perencanaan Keuangan Keluarga untuk Usia Pranikah yang disampaikan oleh penulis

Berkat dukungan dari berbagai pihak PKM dapat berjalan lancar. Waktu pelaksanaan PKM relatif singkat yaitu kurang dari 60 menit saja karena menyesuaikan jadwal *SAMARA Course* yang cukup padat, sehingga kegiatan “Bedah Dompet” belum bisa dilaksanakan mengingat waktu yang sangat terbatas.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sangat baik. Antusiasme peserta selama pelaksanaan kegiatan pelatihan sangat tinggi. Peserta menyimak materi dengan seksama serta aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, dan meminta untuk diadakan pelatihan Kembali.

Berikut adalah beberapa photo kegiatan pelatihan perencanaan keuangan keluarga pada usia pranikah di Kantor Desa Pasir Nangka:



Gambar 1: Photo QR pretest dan posttest kegiatan pelatihan



Gambar 2: Photo saat kegiatan pelatihan berlangsung



Gambar 3: Photo bersama peserta kegiatan pelatihan



Gambar 4: Photo bersama Kepala Desa Pasir Nangka, para pemateri dan semua peserta

SIMPULAN

Secara umum PKM dilaksanakan agar Dosen Universitas Muhammadiyah A.R. Fachruddin dapat melaksanakan kewajiban Catur Dharma Perguruan Tinggi serta mahasiswa S1 Akuntansi dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan rasa percaya diri pada anak-anak di masa depan. Kesimpulan dari PKM dengan tema “PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA UNTUK USIA PRANIKAH” adalah (1) Peserta dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk merencanakan keuangan keluarga, (2) Peserta dapat mengetahui secara singkat tentang langkah-langkah dalam mengatur dan menyusun perencanaan keuangan keluarga, (3) Peserta memahami bahwa melakukan manajemen keuangan yang baik dan melakukan perencanaan keuangan keluarga sejak masa pranikah merupakan salah satu aspek penting untuk menjaga keluarga yang sakinah, mawadah, warahmah

Saran dari PKM ini adalah hendaknya waktu sosialisasi dapat lebih lama sehingga pemateri dapat melakukan simulasi membuat perencanaan keuangan keluarga, bedah dompet. Selain itu, dapat dilakukan kegiatan lanjutan berupa pelatihan perencanaan keuangan keluarga bagi masyarakat di wilayah lain yang belum dijamah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ini kami sampaikan kepada Universitas Muhammadiyah A. R. Fachruddin yang telah memberikan dukungannya, PP NA Pusat, kepala Desa Pasir Nangka beserta jajarannya, dan seluruh panitia yang berpartisipasi dalam kegiatan ini.

REFERENSI

- Al-Qur'an, Ar-Rum ayat 21, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI, Jakarta: PT. Suara Agung, 2020. 406
- Anila Umrina, *Pre Marriage Counseling* (Upaya Pemberdayaan Menuju Keluarga Sakinah)}, *Journal Dimas*, 12 (01), 2012. 92-102
- Budisantoso dan Gunanto. (2010). Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Bustan, R. (2017). Persepsi Dewasa Awal Mengenai Kursus Pranikah. *JURNAL AIAZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 3(1), 82. <https://doi.org/10.36722/sh.v3i1.199>
- Dwi Ratih, *11 Aturan Keuangan Keluarga, Ibu Tipe yang Mana? Diakses pada 24 Mei 2024 dari* <https://www.ibupedia.com/artikel/keluarga/11-aturan-keuangan-keluarga-ibu-tipe-yang-mana>
- Lestari, S. *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Predana Media Group, 2012), hlm 75
- OJK. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga. Jakarta: https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- Puspharini, L. A., & Hidayati, C. (2016). Perencanaan Keuangan Keluarga Melalui Optimalisasi Komposisi Investasi pada Tabungan, Asuransi dan Reksadana Berdasarkan Prioritas Tujuan.

Jurnal Ekonomi Akuntansi, 1(1), 51–66

Ridho Rasyid, Susanti Reni. (2023, 27 Desember). 2023, Kasus Perceraian di Banten Capai 21.140, Terbanyak Tangerang Raya. Diakses pada 15 Mei 2024, dari <https://regional.kompas.com/read/2023/12/27/120016678/2023-kasus-perceraian-di-banten-capai-21140-terbanyak-tangerang-raya>

Subhardini, M. (2020). Dinamika Keluarga Pada Masa Pandemi Covid-19. Jakarta: UMJ Press

Tim Bank Mega Syariah. (2023, 6 Oktober) 8 Cara Mengatur Keuangan Rumah Tangga yang Efektif dan Efisien. Diakses 15 Mei 2024, dari <https://www.megasyariah.co.id/id/artikel/edukasi-tips/simpanan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga>